

DAMPAK PERISTIWA PEMILU LEGISLATIF 2014 TERHADAP PEROLEHAN ABNORMAL RETURN DI BURSA EFEK INDONESIA

I Wayan Suarjana

Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

Indonesian Legislative Election 2014 is an event that occur in national scale that involve many candidates from many regions of Indonesia. The candidates did the campaign and cost much funds to support their activity. Furthermore Legislative Election can be a trigger of positif or negative sentiment to investor on investing their money in stock exchange and because of that the price of stocks can be fluctuative. Abnormal Return is one of several methods that used to examine the impact of event to the capital market.

In this research, 30 sample of stocks that listed in Bursa Efek Indonesia the Indonesian Capital Market was used by purposive sampling method. Abnormal Return was calculated from the deviation between Expected Return and Actual Return. Market Adjusted Model method was used for Expected Return. The window period of the research is 31 days. 15 days before event, 15 days after event and the event day. The average Abnormal Return of 30 stocks in in this research compared by T-test before and after the event.

The result that the significant value is 0,150 over than α 0,05% . So we can conclude that the different between before event and after event of the Abnormal Return is not signifikan different. Indonesian Legislative Election 2014 don't have impact to Abnormal Return that obtained by the investors in Bursa Efek Indonesia.

Keywords : Abnormal Return, Expected Return, Actual return, Even Period, Significant Value.

I. PENDAHULUAN

Salah satu bidang yang dikaji dan dipelajari dalam manajemen keuangan adalah investasi dalam pasar modal yang berwujud investasi saham. Ada berbagai perusahaan yang menawarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia yang biasa dibeli oleh para investor baik investor lokal maupun investor mancanegara. Khusus untuk para investor mancanegara investasi di pasar modal Indonesia dapat mendatangkan devisa bagi Negara karena investor harus menukarkan mata uang negaranya ke dalam bentuk Rupiah terlebih dahulu untuk dapat membeli saham.

Tujuan dari investasi saham adalah untuk mendapatkan *dividen* dan *capital gain*. Untuk mendapatkan *dividen* investor perlu mengetahui aspek fundamental dan kemampuan perusahaan yang dijadikan objek investasi karena jumlah *dividen* yang diterima oleh investor tergantung dari profitabilitas dan kebijakan *dividen* dari perusahaan yang bersangkutan sedangkan untuk mendapatkan *capital gain* para investor memerlukan

investasi pada saham yang berfluktuasi dan investor juga perlu untuk dapat memprediksi kapan harga suatu saham akan tinggi dan kapan akan rendah agar investor dapat membeli dan menjual saham pada waktu yang tepat mengingat keuntungan berupa *capital gain* adalah selisih antara harga jual dengan harga beli saham.

Harga saham adalah wujud dari proses hukum permintaan dan penawaran stok saham yang sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologi para investor. Dalam berinvestasi investor secara umum terpengaruh oleh sentimen positif dan sentimen negatif dari keadaan ekonomi Negara dan peristiwa-peristiwa yang dianggap berdampak sistemik oleh para investor. Dengan demikian untuk mendukung kegiatan investasi di pasar modal, para investor perlu untuk mengkaji dampak-dampak peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam skala nasional.

Pemilihan Umum Legislatif tahun 2014 adalah sebuah peristiwa yang terjadi dalam skala nasional yang melibatkan banyak kandidat di masing-masing daerah yang mengeluarkan

banyak dana untuk melakukan kampanye. Disamping itu juga Pemilu Legislatif jika dianggap memberi perubahan pada keadaan ekonomi makro dapat menjadi pemicu sentimen positif atau negatif dari para investor. Pengujian Abnormal Return yaitu selisih Return antara Return yang diharapkan dan Return nyata yang terjadi adalah salah satu dari berbagai alat ukur yang digunakan untuk menguji apakah sebuah peristiwa berdampak atau tidak terhadap pasar modal.

Oleh karena itu penelitian dalam bentuk pengujian dampak Pemilu Legislatif pada tanggal 9 april 2014 terhadap perolehan Abnormal Return di Bursa Efek Indonesia perlu untuk dilakukan sebagai dasar bagi para investor dalam berinvestasi di Pasar Modal.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka persoalan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

Apakah Pemilihan Umum Legislatif tahun 2014 mempunyai dampak terhadap Bursa Efek Indonesia yang ditunjukkan dengan terdapatnya perbedaan Abnormal Return yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa?

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pasar Modal Efisien

Perubahan harga di waktu yang lalu tidak dapat digunakan untuk memperkirakan perubahan harga di masa yang akan datang. Apabila perubahan harga saham mengikuti pola *random walk*, maka penaksiran harga saham tidak dapat dilakukan berdasarkan harga-harga historis, tetapi lebih berdasarkan pada semua informasi yang relevan terhadap penilaiannya. Jika suatu informasi yang relevan masuk ke pasar yang berhubungan dengan suatu aktiva, informasi ini akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai dari aktiva bersangkutan. Akibatnya adalah kemungkinan pergeseran harga ekuilibrium yang baru. Harga ekuilibrium ini akan tetap bertahan sampai suatu informasi baru lainnya merubahnya kembali ke harga ekuilibrium yang baru. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga

keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien (Hartono, 2007).

Konsep efisiensi pasar modal mempunyai banyak pengertian yang berbeda tergantung keperluan pelaku yang menerapkannya. West (1975) dalam Jogianto (2000) membedakan pengertian *internal efficiency* dengan *eksternal efficiency*. *Eksternal efficiency* menunjukkan bahwa pasar berada pada posisi keseimbangan sehingga pengambilan keputusan perdagangan saham atas dasar informasi yang tersedia di pasar tidak dapat memberikan tingkat keuntungan di atas tingkat keuntungan pasar ekuilibrium. Sebaliknya *internal efficiency* menunjukkan bahwa pasar modal tidak hanya memberikan harga yang benar tetapi juga memberikan jasa-jasa yang diperlukan dengan biaya serendah mungkin.

Jogianto (2000) mengungkapkan bentuk efisiensi pasar dapat ditinjau dari segi ketersediaan informasinya saja (*informationally efficient market*) atau efisiensi pasar dapat pula ditinjau tidak dari ketersediaan informasi saja tetapi juga dilihat dari kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis dari informasi yang tersedia (*decisionally efficient market*). Berikut diuraikan secara rinci bentuk efisiensi pasar tersebut.

Efisiensi Pasar Berdasarkan Informasi, Kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi. Terdapat tiga bentuk efisiensi pasar secara informasi. Berdasarkan tiga macam bentuk informasi yaitu : efisiensi pasar bentuk lemah berdasarkan informasi masa lalu, efisiensi bentuk setengah kuat berdasarkan informasi sekarang yang sedang dipublikasikan, dan efisiensi bentuk kuat berdasarkan informasi privat.

1. Efisiensi bentuk lemah (*weak form*), pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas tercermin secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak

berhubungan dengan nilai sekarang. Jika pasar efisien secara bentuk lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Ini berarti bahwa bentuk pasar yang efisien bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan *Abnormal return*.

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*), pasar dikatakan efisien bentuk setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Pengaruh suatu informasi yang dipublikasikan terhadap harga dapat berbentuk informasi yang hanya berpengaruh terhadap harga sekuritas yang bersangkutan, informasi yang mempengaruhi harga-harga sejumlah perusahaan atau informasi yang dipublikasikan dapat pula berpengaruh terhadap harga-harga sekuritas semua perusahaan yang terdaftar di pasar saham.
3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*), pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia termasuk informasi privat. Jika pasar efisien dalam bentuk ini maka tidak ada individual investor atau grup dari investor yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal (*Abnormal return*) karena mempunyai informasi privat.

2.2. Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan terjadi di masa yang akan datang. Jogiyanto (2000), mendefinisikan return realisasi sebagai *return* yang telah terjadi yang dapat dihitung berdasarkan data historis. Sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

1. Return Realisasi

Beberapa pengukuran *return* realisasi yang sering dipergunakan adalah *return total* (*total return*), *return relative* (*relativeve return*), *return kumulatif* (*commulative return*) dan *return disesuaikan* (*adjusted return*). *Return total* merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *Return total* sering disebut dengan *return* saja. Jogiyanto (2000), menyatakan *return total* terdiri dari *capital gain* (*loss*), dan *yield*.

2. Return Ekspektasi

Return ekspektasi merupakan *return* yang harus diestimasi, sementara Brown dan Warner (1985) dalam Jogiyanto (2000), mengestimasi *Abnormal return* dengan menggunakan *model estimasi*, *mean adjusted model*, *market model*, dan *market adjusted model*.

a. Mean adjusted model

Model disesuaikan rata-rata (*mean adjusted model*) ini menganggap bahwa return ekspektasi bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi (*estimation period*).

b. Market model

Menurut Jogiyanto (2000), perhitungan *return* ekspektasi dengan model pasar (*market model*) dilakukan dengan 2 tahap, yaitu (1) membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan (2) menggunakan model ekspektasi ini untuk mengestimasi *return* ekspektasi di periode jendela. Model ekspektasi dapat dibentuk dengan menggunakan teknik regresi OLS (*ordinary least square*) dengan persamaan : $R_{ij} = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{mt} + E_{it}$, dimana R_{it} adalah *return* realisasi sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-t, α_i merupakan *intercept* untuk sekuritas ke-i, β_i adalah koefisien *slope* yang merupakan beta dari sekuritas ke-i, R_{mt} adalah *return* indeks pasar pada periode estimasi ke-t serta E_{it} adalah kesalahan residu sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-t. Persamaan regresi di atas jika digunakan untuk mengestimasi *return* ekspektasi untuk periode ke-t,

maka menjadi model-model estimasi sebagai berikut : $E(R_{it}) = \alpha_i + \beta_i \cdot E(R_{mt})$. Dalam model ekspektasi ini, nilai $E(R_{mt})$ yang digunakan adalah nilai R_{mt} .

c. Market adjusted model

Model disesuaikan pasar (*market adjusted model*) menganggap bahwa pendugaan yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena return sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan return indeks pasar.

3. *Abnormal Return*

Studi peristiwa menganalisis *Abnormal return* dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman dari suatu peristiwa. *Abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return normal*. *Return normal* merupakan return ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *Abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi.

2.3. Reaksi Pasar

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi pasar umumnya diukur dengan menggunakan *Abnormal return*. *Abnormal return* merupakan selisih antara *Actual return* atau tingkat pengembalian sebenarnya dengan *predicted return* atau tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor. Jika suatu pengumuman tidak mengandung informasi, maka tidak dapat disimpulkan dengan mudah bahwa suatu pasar adalah efisien setengah kuat bentuk informasi. Tidak menimbulkan suatu *Abnormal return* dapat berarti bahwa para investor tidak bereaksi atau tidak ada reaksi pasar, karena reaksi oleh para investor terhadap informasi yang baru ditunjukkan oleh *Abnormal return* ini (Hartono, 2008).

III. HIPOTESIS

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H0 : Pemilihan Umum Legislatif tahun 2014 tidak mempunyai dampak terhadap perolehan Abnormal Return di Bursa Efek Indonesia.
2. H1 : Pemilihan Umum Legislatif tahun 2014 mempunyai dampak terhadap perolehan Abnormal Return di Bursa Efek Indonesia.

IV. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian eksplanatori atau deskriptif yang menjelaskan tentang pokok bahasan tentang reaksi pasar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah Pemilu Legislatif 2014. Untuk memperoleh gambaran utuh mengenai bahasan tersebut, penelitian ini dimulai dari data yang telah dikumpulkan meliputi harga saham harian, IHSG harian, dan tanggal Pemilu Legislatif 2014 yaitu tanggal 9 April 2014. Tanggal Pemilihan umum Legislatif dalam penelitian ini ditandai dengan $t = 0$. Dalam periode peristiwa atau window event period. Kurun waktu observasi yaitu 15 (lima belas) hari kerja sebelum hari peristiwa, pada hari peristiwa, dan 15 (lima belas) hari kerja setelah peristiwa dan selanjutnya ditransformasikan ke dalam angka -15, -14, -13, -12, -11, -10, -9, -8, -7, -6, -5, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15.

4.1. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya Abnormal Return yang diterima oleh para investor di Bursa Efek Indonesia sebagai akibat dari adanya sebuah peristiwa yang berskala nasional yaitu Pemilihan Umum Legislatif pada tanggal 9 April 2014.

4.2. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Return Realisasi, Return Ekspektasi dan Abnormal Return dimana penelitian tidak bersifat kausatif namun lebih bersifat ekplanatori.

1. Return Realisasi

Return realisasi merupakan return yang telah terjadi dari masing-masing saham yang diperoleh dari selisih antara harga hari ini (sekarang) dan harga sebelumnya relatif

terhadap harga sebelumnya yang dalam penelitian ini diperhitungkan berdasarkan data harga saham harian.

2. Return Ekspektasi

Return ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang dan sifat dari return ekspektasi ini adalah belum terjadi. Return ekspektasi terlebih dahulu diestimasi berdasarkan market adjusted model. Dengan *market adjusted model* ini return ekspektasi adalah sama dengan return indeks pasar yang merupakan return yang didasarkan pada IHSG.

3. Abnormal Return

Return tidak normal atau Abnormal return merupakan selisih antara return yang sesungguhnya terjadi dengan return ekspektasi selama peristiwa.

4.3. Metode Penentuan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sampel diambil sebanyak 30 saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan bahwa jumlah 30 sampel sudah memungkinkan data untuk terdistribusi secara normal. Sampel dipilih juga berdasarkan kriteria ketersediaan data karena tidak semua data saham tersedia di yahoo.finance.com dan juga saham yang tidak aktif yang mempunyai harga yang tetap tidak dimasukkan ke dalam sampel karena saham seperti itu tidak mencerminkan aktifitas investor.

4.4. Teknik Analisis Data

Adapun perhitungan-perhitungan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel yaitu :

1. Return Realisasi

Return realisasi dapat diukur dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana :

R_{it} = Return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode ke-t

P_{it} = Rata-rata harga sekuritas ke-i pada periode ke-t

P_{it-1} = Rata-rata harga sekuritas ke-i pada periode ke- $_{it-1}$

2. Return Ekspektasi

Return Ekspektasi dihitung dengan rumus :

$$E(R_{it}) = \frac{IHSG_{it} - IHSG_{it-1}}{IHSG_{it-1}}$$

Dimana:

$E(R_{it})$ = Return Ekspektasi sekuritas ke-i pada hari ke-t

$IHSG_{it}$ = Rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke-t

$IHSG_{it-1}$ = Rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke- $_{it-1}$

3. Abnormal Return

Jogiyanto (2000), menyatakan abnormal return dengan notasi sebagai berikut:

$$RTN_{it} = R_{it} - R_{it}$$

Dimana :

RTN_{it} = return tidak normal (Abnormal return) sekuritas ke-i pada periode ke-t

R_{it} = return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode ke-t

$E(R_{it})$ = return ekspektasi sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

4. T-test

Setelah didapat nilai Abnormal Return rata-rata semua sampel pada setiap hari dalam 31 hari penelitian kemudian dengan Uji Beda Dua Rata-rata diuji perbedaan Abnormal Return antara sebelum peristiwa dan sesudah peristiwa. Jika terdapat perbedaan Abnormal Return secara teori berarti Peristiwa Pemilu Legislatif 2014 Berdampak pada perolehan Abnormal Return di Bursa Efek Indonesia. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95%.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah diambil 30 sampel perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan dengan code : AALI, ABBA, ABDA, ADMF, ADMG, AHAP, AKRA, ALMI, AMRT, ASRI, AUTO, BACA, BATA, BDMN, BKSL, BMRI, CTRA, FPNI, HRUM, KLBF, LPKR, APIC, PTPP, PWON, ROTI, ASDM, SMAR, SSIA, TLKM, UNVR

Telah dilakukan perhitungan nilai Abnormal Return dari ke 31 sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan hasil rata-rata Abnormal Return pada jendela peristiwa dari H-15 sampai H+15 seperti tertera pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1
Rekapitulasi Rata-rata Abnormal Return

No	Tanggal	Hari ke	Rata-rata Abnormal Return
1	2-May-2014	-15	0.006153
2	30-Apr-2014	-14	0.000269
3	29-Apr-2014	-13	-0.003010
4	28-Apr-2014	-12	0.001350
5	25-Apr-2014	-11	-0.002767
6	24-Apr-2014	-10	-0.002333
7	23-Apr-2014	-9	0.008139
8	22-Apr-2014	-8	-0.002491
9	21-Apr-2014	-7	0.002914
10	17-Apr-2014	-6	0.002182
11	16-Apr-2014	-5	0.000076
12	15-Apr-2014	-4	0.000464
13	14-Apr-2014	-3	-0.001443
14	11-Apr-2014	-2	0.005433
15	10-Apr-2014	-1	0.003300
16	9-Apr-2014	0	0.006178
17	8-Apr-2014	1	0.007341
18	7-Apr-2014	2	-0.010619
19	4-Apr-2014	3	-0.009037
20	3-Apr-2014	4	0.002577
21	2-Apr-2014	5	-0.000048
22	1-Apr-2014	6	0.000181
23	28-Mar-2014	7	0.000322
24	27-Mar-2014	8	-0.000321
25	26-Mar-2014	9	0.004872
26	25-Mar-2014	10	0.002438
27	24-Mar-2014	11	-0.008144
28	21-Mar-2014	12	-0.001471
29	20-Mar-2014	13	0.001491
30	19-Mar-2014	14	-0.000349
31	18-Mar-2014	15	-0.008910

Sumber : data diolah

Selanjutnya hasil rata-rata Abnormal Return pada masing-masing hari pengamatan diuji dengan uji beda dua rata-rata atau T-test untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan Abnormal Return antara sebelum peristiwa

Pemilu dengan setelah peristiwa Pemilu Legislatif tahun 2014 dengan bantuan Software computer SPSS dengan hasil seperti pada table 2 di bawah ini :

Tabel 2
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		T-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
AR Equal variances assumed	2.191	.150	-1.524	28	.139	-.002527533	.001658238	-.005924280	.000869213
Equal variances not assumed			-1.524	23.842	.141	-.002527533	.001658238	-.005951167	.000896100

Sumber : data diolah

Dari hasil perhitungan Uji Beda Bua Rata-rata (T-test) dengan program SPSS diatas, dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% yaitu dengan α 0,05% didapat nilai perhitungan yaitu Sig. sebesar 0,150 yang bernilai jauh diatas α 0,05% yang berarti bahwa secara statistik H0 diterima dan H1 ditolak yang mempunyai makna bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Abnormal Return sebelum peristiwa dengan Abnormal Return setelah peristiwa Pemilihan Umum Legislatif tahun 2014.

Hasil perhitungan diatas berarti bahwa para investor di Bursa Efek Indonesia tidak terpengaruh terhadap peristiwa Pemilu Legislatif dimana secara teori Pemilu Legislatif adalah sebuah peristiwa yang terjadi dalam skala nasional dan bursa saham dapat terkena dampak jika para kandidat Pemilu Legislatif menarik dananya dari bursa saham. Hal ini mengindikasikan kalau dana yang digunakan untuk berinvestasi dalam bentuk saham di BEI terpisah dengan dana kampanye Pemilu Legislatif.

Pemilu kali ini tidak mengakibatkan

denyutan yang terjadi pada bursa saham yang diindikasikan dengan adanya perbedaan Abnormal Return antara sebelum dan sesudah peristiwa karena pada hasil penelitian Abnormal Return tidak mengalami perbedaan.

Selain para kandidat Pemilu tidak mempunyai koneksi terhadap dana yang ada di Bursa Saham, para investor asingpun tidak memandang bahwa pemilu kali ini tidak mempunyai dampak fundamental terhadap perekonomian Indonesia sehingga aktifitas mereka berjalan seperti biasa.

Sebagaimana diketahui pergerakan harga saham di bursa saham secara umum sangat dipengaruhi oleh sentimen negarif atau sentimen positif dari investor terhadap peristiwa-peristiwa yang diperkirakan berpengaruh sistemik pada perekonomian karena harga-harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang sangat berkaitan dengan masalah persepsi dan faktor psikologi dari para investor.

VI. PENUTUP

6.1. Simpulan

1. Hasil *T-test* pada penelitian ini mempunyai signifikansi sebesar 0,150 yang bernilai jauh diatas α 0,05% yang berarti bahwa secara statistik H_0 diterima dan H_1 ditolak yang mempunyai makna bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Abnormal Return sebelum peristiwa dengan Abnormal Return setelah peristiwa Pemilihan Umum Legislatif tahun 2014.

6.2. Saran-saran

1. Sudah diterima secara umum bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam skala nasional atau global mempunyai dampak terhadap aktivitas dan persepsi para investor dengan demikian dalam berinvestasi dan memburu *capital gain*, para investor disarankan untuk memperhatikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan saat membeli dan menjual saham.
2. Oleh karena hasil penelitian ini mempunyai hipotesis yang ditolak maka peristiwa yang sejenis perlu diteliti setiap periode Pemilihan Umum karena subjek penelitian tidak bersifat tetap dan pasti menghasilkan hipotesis yang diterima.
3. Penelitian yang sangat mirip dengan penelitian ini yaitu pengujian dampak Pemilihan Umum Presiden tahun 2014 juga menjadi penting untuk dilakukan untuk dapat memberikan perbandingan mengenai dampaknya terhadap persepsi dan aktifitas para investor di Bursa Efek Indonesia sebagai dasar pembelian dan penjualan saham untuk mendapatkan *capital gain*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. 2004. *Studi Peristiwa Reaksi Pasar Terhadap Pemilihan Umum Tanggal 5 April 2004 Pada Bursa Efek Jakarta*. www.repository.gunadarma.ac.id:8000/Chairul_Anwar_98-107_706.pdf.
- Arthur J. Keown., David F. Scott., Jr, John D. Martin., J William Petty, 2000. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Atmaja, Setia L. 2003. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi Dilengkapi Soal-Jawab*. Jakarta: Andi Offset.
- Attia, H A M., Elnaby, R.A.H. 1998. *The Oil Stock Market Reaction To The Gulf War*. www.openpdf.com/ebook/oil-and-gas-stock-price-reactions-pdf.html .
- Beverley, Lucy. 2007. *Stock Market Event Studies And Competition Commission Inquiries*. www.competition-commission.org.uk/our/stock_market_event_studies.pdf.
- Brigham, EF., Houston, J.F. 2001. *Manajemen Keuangan. Buku 1 dan Buku 2*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F., Houston, Joel F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bernard W. Taylor III. 2001. *Sains manajemen, pendekatan matematika untuk bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, 1.2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo., Basri, H. 2008. *Manajemen Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta : BPFYogyakarta.
- Hall, S G., dan Kenjegaliev, A. 2009. *Effect of oil price changes on the price of Russian and Chinese oil shares*. University of Leicester, U K . <https://lra.le.ac.uk/handle/2381/7605>.
- Harmono. 2001. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Hartono, J. 2005. *Pasar Efisien Secara Keputusan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hartono, J. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPPAMPYKPN.
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang) Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kim, Y., Nam, J dan Wynne, K J. 2009. *An event study approach to shocks in gold prices on hedged and non-hedged gold companies*. www.businessperspectives.org/journals/imfi_en_2009_02_Wynne.pdf.
- Muslich, Mohamad. 2000. *Manajemen Keuangan Modern, Analisis, Perencanaan dan Kebijaksanaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narayan, P K., dan Narayan, S. 2009. *Modelling the impact of oil prices on Vietnam's stock prices*. www.linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0306261909002
- Oberndorfer, U, dan Ziegler, A. 2006. *Environmentally Oriented Energy Policy and Stock Returns: An Empirical Analysis*. <http://ideas.repec.org/p/zbw/zewdip/5472.html>.
- Pronayuda, Teddi. 2006. *Analisis Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Pengumuman Kabinet Indonesia Bersatu*. www.rac.uui.ac.id/server/document/Public/2008052302512001312296.pdf.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Schmidbauer, H dan Kalayco, E. 2008. *Crude Oil And Oil-Related Turkish Company Stocks: a Volatility Analysis*. www.ecomod.org/files/papers/806.pdf.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Kesepuluh*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta. UMP AMP YKPM
- Tandelin. Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.